

Inisiatif Kemitraan Kepala Sekolah Untuk Mengurangi Resiko *Learning Loss* Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lombok Timur

Heri Hadi Saputra
Universitas Mataram
heri_fkip@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran dan Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam mengatasi potensi hilangnya kesempatan belajar (*learning loss*) pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian penelitian difokuskan pada tantangan belajar dan inisiatif kepala sekolah dalam membangun kemitraan untuk memberikan layanan belajar bagi siswa selama masa pandemi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 kepala sekolah SD dan MI di kecamatan suralaga kabupaten Lombok timur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak memiliki perencanaan pembelajaran masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan dengan metode belajar dari rumah (BDR) dan tatap muka terbatas. Untuk memberikan layanan pembelajaran masa pandemic kepala sekolah membangun kemitraan yang kuat dengan relawan literasi desa, relawan literasi perguruan tinggi dan koordinasi dengan pengawas sekolah. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi layanan pembelajaran adalah situasi yang berubah-ubah, minimnya jumlah relawan dan kurangnya media pembelajaran.

Kata kunci : Kemitraan; Kepala Sekolah; *Learning Loss*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi masalah Kesehatan global yang menimbulkan banyak penyesuaian dan perubahan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Kesehatan, ekonomi, politik dan Pendidikan mengalami dampak yang signifikan. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia selama kurun waktu ± 1 tahun ini telah merubah berbagai macam aspek di kehidupan manusia.¹

Dalam aspek Pendidikan perubahan terjadi pada pola layanan pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan regular tatap muka dalam situasi *face to face* antara guru

¹ Chang, K., Memorial, G., Chang, K., & Memorial, G. *Role of dermatologists in the uprising of the novel corona virus (COVID-19)*: Perspectives and opportunities. Dermatologi Sinica, hal, 23–35.

dengan siswa berubah menjadi dalam jaringan yang harus memanfaatkan koneksi internet serta belajar dari rumah yang mengharuskan guru melakukan kunjungan ke rumah dan tempat tinggal siswa. Hal ini disebabkan karena adanya keharusan melakukan *social distancing* guna mengurangi dampak dari penularan virus covid 19. Sejak awal kemunculannya sekitar 2 tahun yang lalu pemerintah telah mengalokasikan dana penanganan pandemi yang sangat besar untuk melakukan pencegahan maupun pengobatan mereka yang terdampak virus ini. Selain itu sebagai Langkah preventif pemerintah menetapkan status yang berubah-ubah guna membatasi kegiatan masyarakat agar tidak terjadi dampak yang lebih parah dan lebih luas. Himbauan ini akhirnya berdampak kepada proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (langsung) harus berubah menjadi pembelajaran secara online (jarak jauh).²

Situasi ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk Pendidikan dimana banyak terjadi interaksi antara komponen-komponen dalam Pendidikan. Situasi ini menimbulkan banyak kasus dimana para siswa tidak dapat datang ke sekolah dan harus menjalani pembelajarai secara daring. Himbauan ini akhirnya berdampak kepada proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (langsung) harus berubah menjadi pembelajaran secara online (jarak jauh).

Perubahan sistem ini terjadi relatif mendadak dan tiba-tiba yang awalnya Pendidikan sangat biasa dijalankan melalui tatap muka menjadi harus dijalankan dalam jaringan. Pandemi ini menuntut adanya himbauan *social distancing* yang wajib dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 (Shoenfeld, 2020). Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020).³ Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

² Tantri, N. R. *Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, hal, 19-30.

³ Kusuma, J. W., & Hamidah. *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 5 2020, hal,1

Situasi ini mendatangkan masalah tidak hanya bagi guru namun juga bagi siswa dan seluruh stake holder pendidikan termasuk dinas, pemda dan pemerintah pusat. Bagi siswa, kesulitan pertama adalah berubahnya iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung dan secara komunal menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu. Siswa yang biasanya berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lain, kini tidak ada interaksi sosial yang terjadi saat proses pembelajaran.⁴

Menurut penelitian Liu selama pandemic, banyak sekali kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan guru. Untuk guru sendiri, kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah pada aspek sarana pendidikan.⁵ Jaringan internet merupakan salah satu sarana pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru selama pembelajaran jarak jauh.

Dalam lingkungan keluarga yang lebih rentan kesulitan yang dialami bisa lebih kompleks dimana orang tua yang tidak melek Pendidikan akan kesulitan memberikan bantuan belajar kepada anak-anak mereka, keluarga yang ada pada situasi kemiskinan tidak akan mampu menyiapkan gawai dan kuota untuk pembelajaran anak-anak mereka. Situasi ini akan menjadi semakin sulit saat pembelajaran harus dilaksanakan bagi kelas rendah yang masih sangat membutuhkan bimbingan langsung para guru. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *Learning loss* (Zhao, 2021). *Learning loss* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum atau spesifik, atau terjadinya kemunduran proses akademik karena faktor tertentu. *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya tidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.⁶

Tidak maksimalnya proses pembelajaran akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan

⁴Apsari, R. A., Sripatmi, Sariyasa, Maulyda, M. A., & Salsabila, N. H. *Pembelajaran Matematika dengan Media Obrolan Kelompok Multi-Arah sebagai Alternatif Kelas Jarak Jauh*. Jurnal Elemen, hal, 6

⁵ Liu, Y. *Using reflections and questioning to engage and challenge online graduate learners in education*. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 2019, hal,3

⁶ Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. *Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition*. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*.
<https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594>

demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic COVID-19 ini.⁷

Learning loss akan menghilangkan serangkaian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang tidak dapat dia kuasai disebabkan oleh hilangnya kesempatan belajar yang biasanya mereka dapatkan secara langsung dalam situasi pembelajaran tatap muka atau pembelajaran regular. Perubahan situasi yang sangat mendadak pada masa pandemi merubah iklim belajar secara drastis. Situasi ini berpengaruh pada keefektifan pembelajaran karena melibatkan komponen kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan mengakses sumber belajar, kemampuan orang tua menyediakan bahan dan alat belajar, kemampuan orang tua memberikan layanan pendampingan belajar kepada siswa, ketersediaan fasilitas jaringan disekolah maupun ditempat tinggal siswa serta komponen lain yang saling terkait.

Sekolah sebagai Lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan berhadapan secara langsung dengan situasi seperti ini, sehingga seluruh komponen sekolah utamanya guru dan kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan inovasi pembelajaran agar para siswa tetap mendapatkan layanan belajar pada masa pandemi. Hal ini dibutuhkan untuk meminimalisir potensi *learning loss* yang dapat terjadi pada saat pandemi berkepanjangan.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat situasi disekolah dengan memfokuskan pada masalah apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengurangi dampak *learning loss* dalam pembelajaran disekolah dasar. Lokasi yang dipilih adalah sekolah dasar dikabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang ada di kecamatan suralaga. Wilayah ini dipilih karena menjadi sasaran program kemitraan penguatan literasi dasar yang inklusif yang diselenggarakan oleh INOVASI NTB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif Menurut Creswell (2014) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara factual.⁸ Lokasi penelitian adalah MI dan SD kecamatan suralaga kabupaten Lombok Timur. Subjek penelitian adalah 10 orang kepala sekolah untuk di wawancara

⁷ Cook-wallace, M. K. (2018). *Who Is Running Online Education Programs ? International Journal of Management, Knowledge and Learning*, hal, 55–69.

⁸ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (2014), hal,4

terkait Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi dampak *learning loss* selama pandemi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Adapun instrument pedoman wawancara dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Table 1. indikator dan pedoman wawancara sikap kepala sekolah dalam pembelajaran masa pandemi

No	Fokus Kajian	Komponen Analisis	Deskripsi	Pertanyaan
1	Kebijakan pembelajaran masa pandemi	Perencanaan kegiatan pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Inisiatif kepala sekolah	Penyusunan rencana kebijakan belajar masa pandemi Penerapan kebijakan pembelajaran masa pandemi Dukungan belajar siswa Program yang digagas kepala sekolah	• Apakah sekolah membuat rencana pembelajaran masa pandemi ? • Siapa saja yang terlibat ? • Bagaimana itu dibuat ? • Bagaimana para guru memberikan layanan belajar bagi siswa ? • Apakah sekolah menyiapkan dukungan sarana belajar bagi siswa dan guru ? • Apakah sekolah memberikan edukasi kepada orang tua untuk membantu penerapan pembelajaran daring ? • Apakah kepala sekolah melibatkan pihak lain dalam memberikan layanan belajar siswa ? • Apa bentuk program yang diinisiasi sekolah untuk mengurangi dampak hilangnya kesempatan belajar ? • Bagaimana itu berjalan ?
2	Tantangan kebijakan pembelajar masa pandemi	Hambatan kebijakan pembelajaran	Tantangan dalam melaksanakan program	• Apa tantangan dalam penerapan kebijakan yang telah dibuat ? • Bagaimana itu diantisipasi ?

Sumber : instrument peneliti

Setelah data hasil wawancara terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis secara deskriptif. Hasil ini dipaparkan berdasarkan indikator sikap kepala sekolah dalam pembelajaran masa pandemi yang telah dipaparkan diatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil wawancara ditemukan data bahwa para kepala sekolah tidak memiliki dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Namun kepala sekolah berniat untuk melakukan pembahasan bersama komponen sekolah yang lain seperti guru, wali murid dan komite. Kebijakan pembelajaran bergantung pada kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dan kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur.

Penentuan metode pembelajaran sangat situasional bergantung pada level penyebaran covid-19 di daerah dimana sekolah berada. Biasanya pemerintah akan mengeluarkan edaran atau panduan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan zona sekolah. Zona merah dilarang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan sedangkan zona hijau dan kuning dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam tata Kelola pendidikan yang baik seharusnya kepala sekolah dapat menginisiasi penyusunan rencana kegiatan sekolah pada masa pandemi khususnya semacam panduan teknis kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa para siswa dapat terus belajar dalam situasi pandemi.

Sebagai manajer pada level sekolah, kepala sekolah seharusnya memiliki inisiatif untuk membuat perencanaan atau menerapkan prinsip manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran dalam segala situasi termasuk situasi pandemi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan komponen sekolah baik guru maupun komite. Konsep manajemen apabila diterjemahkan pada pembelajaran, dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga tujuan pembelajaran.⁹ Artinya bahwa manajemen pembelajaran di sekolah

⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. V; Bandung: Alfabeta,2007),h.135.

merupakan pengelolaan pada unit pekerjaan oleh seorang guru yang diberi wewenang untuk pekerjaan itu yang bermuara pada suksesnya proses pembelajaran dengan instruksi dan inisiatif kepala sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Selama pandemi, para guru SD dan MI kecamatan suralaga menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu, Pertama : layanan Belajar Dari Rumah (BDR) para guru mendatangi para siswa dan mengumpulkan mereka yang tinggal berdekatan di satu tempat dalam jumlah terbatas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi konsentrasi dan penumpukan siswa di satu tempat yang sama guna menghindari kerumunan yang memungkinkan terjadinya kontak dan interaksi yang tidak sehat dan tidak terkontrol. Pembatasan kegiatan social (social Distancing) bertujuan meminimalisir resiko penularan virus covid-19. Hal ini bertujuan meminimalkan kemungkinan terciptanya kluster baru penyebaran Covid-19 dilingkungan sekolah. Kedua, pembelajaran tatap muka, dalam zona tertentu (kuning dan hijau) sekolah diberikan izin untuk melaksanakan pembelajaran dengan system shift dimana para siswa dibagi dalam kelompok- kelompok yang tidak lebih dari 18 orang dalam satu kelas dan masuk secara bergiliran.

Setiap kelas memiliki giliran masuk selama 2 sampai 3 hari dalam satu minggu. Hal ini mengurangi kesempatan belajar para siswa namun masih membuka ruang partisipasi dan akses untuk belajar sehingga potensi total learning loss dapat dihindari. Ketiga : Sekolah melaksanakan pembelajaran daring secara terbatas. Data ini ditemukan pada beberapa SD dan MI dikecamatan suralaga dan diberlakukan pada kelas tinggi. Metode pembelajaran online ini tidak dapat berjalan optimal karena beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa di kecamatan suralaga.

Dari data wawancara ditemukan bahwa Sekolah tidak menyiapkan dukungan sarana belajar secara khusus bagi siswa disebabkan oleh keterbatasan dana. Dalam persiapan pembelajaran daring tidak hanya dibutuhkan perangkat gawai dan computer, namun dibutuhkan kuota internet untuk dapat mengakses sumber belajar yang tersedia secara online.

Hasil wawancara juga ditemukan bahwa sekolah tidak memberikan edukasi kepada orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran BDR dan online. Sekolah hanya menyampaikan kebijakan pembelajaran melalui siswa. Dalam hal

pelaksanaan BDR atau online para orang tua seharusnya diberikan edukasi agar mereka dapat memberikan dukungan belajar kepada para siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemahaman orang tua yang baik tentang perubahan setting belajar akan membantu menciptakan kesadaran orang tua siswa agar menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa.

3. Inisiatif Kepala sekolah

Dari hasil wawancara, kepala sekolah telah melibatkan pihak lain untuk membantu memberikan layanan belajar bagi siswa. Keterbatasan jumlah guru, perubahan rombongan belajar menjadi kelompok belajar yang lebih banyak membutuhkan tenaga pengajar yang lebih banyak juga sehingga sulit untuk memberikan layanan belajar kepada semua siswa dengan hanya menggunakan tenaga guru yang sangat terbatas. Beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh kepala sekolah untuk mengurangi resiko learning loss pada masa pandemi adalah : (1) melibatkan Relawan literasi desa untuk memberikan pengajaran membaca menulis bagi siswa yang belum menguasai kemampuan tersebut. Relawan terdiri dari para mahasiswa, pelajar dan masyarakat yang peduli dengan Pendidikan literasi. (2) membangun kerjasama dengan perguruan tinggi di daerah khususnya dilombok timur melalui kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) dan magang mahasiswa untuk memberikan layanan belajar bagi siswa.

Para relawan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan melakukan assesment kemampuan dasar literasi. Setelah kemampuan siswa dipetakan maka dilakukan pengajaran oleh para relawan diluar jam pelajaran formal. Inisiatif ini dilakukan dengan koordinasi program sekolah dengan perguruan tinggi. Adapun perguruan tinggi yang terlibat yaitu Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Matram, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor dan Universitas Hamzanwadi selong. Relawan yang terlibat berjumlah sekitar 30-40 orang. Kegiatan ini sangat membantu sekolah dalam menjamin terlaksananya pembelajaran selama masa pandemic. (3) selalu berkoordinasi dengan pengawas Pendidikan dikecamatan suralaga. Pengawas pendidikan sering sekali menjadi aktor kunci yang menjadi sumber informasi dari kebijakan pemerintah dalam hal Pendidikan. Mereka memiliki akses informasi serta kemampuan untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada para guru dan relawan literasi. Kolaborasi ini berjalan baik karena para pihak yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan sesuai tugasnya.

4. Tantangan implementasi pembelajaran

Dalam wawancara dengan para kepala sekolah ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi kebijakan Pendidikan yang dibuat. Adapun hambatan dalam implementasi kebijakan pembelajaran masa pandemi ini adalah 1) situasi yang selalu berubah-ubah. Sering berubahnya situasi masyarakat membuat kebijakan Pendidikan juga ikut menyesuaikan. Penetapan zona berdasarkan angka penularan covid-19 menuntut penyesuaian metode belajar bagi tiap daerah sehingga sekolah juga terkena imbas. Selama pandemi terjadi para siswa belajar dengan metode yaitu belajar dari rumah secara penuh dan melalui tatap muka terbatas. 2) Jumlah relawan sangat terbatas.

Relawan literasi yang berpartisipasi dalam membantu memberikan layanan belajar kepada para siswa berjumlah sekitar 30 orang. Jumlah ini sangat tidak sesuai dengan jumlah kelompok siswa yang harus diberikan layanan belajar selama masa pandemi khususnya dikecamatan suralaga. 3) minimnya dukungan media pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran BDR para guru dan relawan mengunjungi rumah-rumah para siswa untuk mengajar dengan membawa media pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan jumlah media sangat terbatas. Para relawan berinisiatif untuk membuat media pembelajaran sendiri dengan bahan yang sederhana yang dapat membantu proses pembelajaran. Tantangan-tantangan yang ada diantisipasi dengan mengintensifkan koordinasi dengan para guru dan relawan serta mendorong menciptakan media pembelajaran yang sederhana dan aplikatif dengan bahan realistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama pandemi, kepala sekolah tidak membuat perencanaan layanan pembelajaran dan hanya mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 2 metode yaitu metode belajar dari rumah (BDR) dan tatap muka terbatas.
3. Selama masa pandemic kepala sekolah menginisiasi layanan belajar dengan membangun Kerjasama dengan relawan literasi desa, relawan literasi perguruan tinggi melalui kegiatan magang dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) serta selalu berkoordinasi dengan pengawas sekolah SD dan MI.

4. Tantangan implementasi pembelajaran pada masa pandemi terdiri dari 3 jenis yaitu situasi yang berubah-ubah, kurangnya jumlah relawan serta kurangnya media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, R. A., Sripatmi, Sariyasa, Maulyda, M. A., & Salsabila, N. H.. Pembelajaran Matematika dengan Media Obrolan Kelompok Multi-Arah sebagai Alternatif Kelas Jarak Jauh. *Jurnal Elemen*, 6(2), 318–332. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2179>. 2020
- Chang, K., Memorial, G., Chang, K., & Memorial, G. (2019). Role of dermatologists in the uprising of the novel corona virus (COVID-19): Perspectives and opportunities. *Dermatologi Sinica*, 3(12), 23–35. <https://doi.org/10.4103/ds.ds>.
- Cook-wallace, M. K. (2018). Who Is Running Online Education Programs ? *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 1(1), 55–69.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.).
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*. <https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594>.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Liu, Y. (2019). Using reflections and questioning to engage and challenge online graduate learners in education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41039-019-0098-z>.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education ? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1666538>.
- Ramadhan Witarsa, Hadi, R. S. M., Nurhananik, & Neneng Rini Haerani. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, 6(1), 9–20.
- Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. V; Bandung: Alfabeta,2007),h.135.
- Shoenfeld, Y. (2020). Corona (COVID-19) time musings: Our involvement in COVID-19 pathogenesis, diagnosis, treatment and vaccine planning. *Autoimmunity Reviews*, 19(6), 102538. <https://doi.org/10.1016/j.autrev.2020.102538>.

- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>.
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018>.
- Zhao, Y. Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 13(3), 145–167. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y.2021>
- Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N., Rahmatih, A. N., Astria, F. P., & Nurwahidah. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak berkebutuhan khusus di sdn 20 mataram. *Progres Pendidikan*, 1(2), 99–105.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>.
- Sutisna, D., Indraswati, D., Nursaptini, Novitasari, S., & Sobri, M. Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, 1(2), 115–128. 2020
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Kovach, M., & Montgomery, H. What kind of learning ? For what purpose ? Reflections on a critical adult education approach to online Social Work and Education courses serving Indigenous distance learners. *Critical Social Work*, 11(May), 27–61. 2010
- SAGE. Edwards, S., Nolan, A., Henderson, M., Mantilla, A., Plowman, L., & Skouteris, H. 2018.
- Young children’s everyday concepts of the internet: A platform for cyber-safety education in the early years. *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 45–55. <https://doi.org/10.1111/bjet.12529>.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Warthini, & Sri, N. L. P. N. Persepsi guru terhadap siswa berkesulitan fungsional di sd negeri gunung gatep kabupaten lombok tengah. *Progres pendidikan*, 1(2), 72–79. 2020
- Gerakan Masyarakat Sehat NTB. Pemerintah Serious, Siap dan Mampu Menangani COVID-19 Masyarakat Tetap Tenang & Waspada. Website. 2020
- Hadi, S. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. 2020
- Hotimah, H., Ermiana, I., & Rosyidah, A. N. K. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Progres Pendidikan*, 2(1), 7–12.2021